

PEMANFAATAN POTENSI SEJARAH DAN BUDAYA UNTUK PRODUK WISATA BERKELANJUTAN DI KABUPATEN SEMARANG

Titin Fatimah¹, Rode Ayu Wahyuning Putri², dan Revalino Tigor Hasudungan³

¹Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: titinf@ft.untar.ac.id

²Inspire Travel and Tourism Learning Center

Email: raputri.mails@yahoo.com

³Akademi Pariwisata Indonesia Jakarta

Email: linotobing@yahoo.com

ABSTRACT

Semarang Regency is the main route in the Joglosemar area (Jogja-Solo-Semarang), its position is very strategic and has quite a lot of tourist attractions, but historic attraction is still less managed. For example, the history of Ki Pandan Aran II related to the early establishment of Semarang Regency has not been fully utilized. It has only been commemorated in anniversaries, but not packaged into a tour package. For this reason, it is necessary to package the Semarang Regency anniversary activities into an attractive tour package. The implementation method uses literature studies, interviews, and FGD. This community service activity is collaborated with the Deputy for Destination Development of the Ministry of Tourism of the Republic of Indonesia and Commission X of the Indonesian Parliament and the Semarang Regency Tourism Office. Based on interviews and literature studies result, the potential assets and tourist attractions were compiled. During the FGD, the preparation of historical tour packages was discussed. The commemoration activities are usually carried out in stages starting with a pilgrimage to the graves of Ki Pandan Aran II and Bayat Klaten, Kirab Merti Bumi, followed by Jamasan Pusaka, and the main event. Packaging these activities in order to become an attractive tour package, is carried out by combining pre-event and post-event activities in the form of visits to several other tourist destinations in the Regency and City of Semarang. This tour package is expected to provide direct economic contribution to local communities while maintaining the sustainability of local historical and cultural values.

Keywords: Historical Tourism, Semarang Regency, Anniversary Commemoration, Packaging of tourism products, Tour packages

ABSTRAK

Kabupaten Semarang merupakan jalur lintas utama di Kawasan Joglosemar (Jogja-Solo-Semarang) sehingga posisinya sangat strategis. Dilihat dari sektor kepariwisataan, Kabupaten Semarang memiliki cukup banyak daya tarik wisata, namun daya tarik sejarah belum tergarap dengan baik. Sebagai contoh, potensi sejarah Ki Pandan Aran II terkait dengan awal berdirinya Kabupaten Semarang belum dimanfaatkan secara maksimal. Sejauh ini hanya diperingati dalam rangkaian peringatan hari jadinya, namun belum dikemas menjadi paket wisata yang bisa ditawarkan ke wisatawan. Untuk itu perlu dilakukan upaya pengemasan kegiatan peringatan hari jadi Kabupaten Semarang tersebut menjadi sebuah paket wisata yang menarik. Metode pelaksanaan dengan menggunakan studi literatur, wawancara, dan FGD. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini sekaligus merupakan kegiatan kerjasama antara Deputi Bidang Pengembangan Destinasi Kementerian Pariwisata RI dan Komisi X DPR RI serta Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang. Berdasarkan hasil wawancara dan studi literatur, disusunlah aset potensi dan daya tarik wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Semarang. Pada saat FGD, dibahas penyusunan paket wisata sejarahnya. Kegiatan peringatan Hari Jadi Kabupaten Semarang biasanya dilakukan bertahap dimulai dengan ziarah ke makam Ki Pandan Aran II dan Bayat Klaten, Kirab Merti Bumi, dilanjutkan Jamasan Pusaka, dan acara puncak. Pengemasan kegiatan tersebut agar menjadi sebuah paket wisata yang menarik, dilakukan dengan cara mengkombinasikan dengan kegiatan pre-event dan post-event berupa kunjungan ke beberapa destinasi wisata lainnya di Kabupaten dan Kota Semarang. Paket Wisata ini diharapkan bisa memberikan kontribusi ekonomi secara langsung ke masyarakat lokal sekaligus menjaga keberlangsungan nilai-nilai sejarah dan budaya setempat.

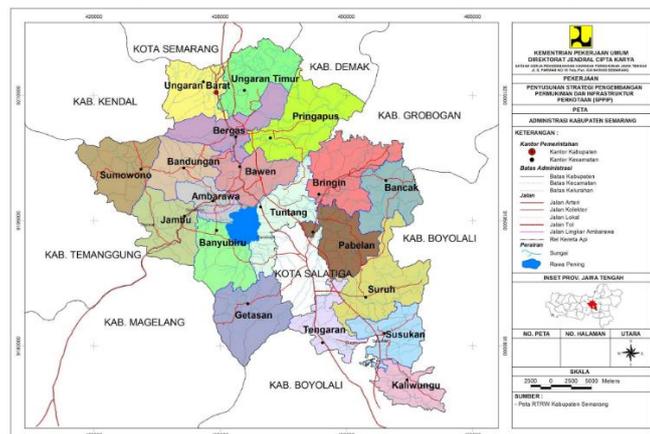
Kata Kunci: Wisata Sejarah, Kabupaten Semarang, Peringatan Hari Jadi, Pengemasan produk wisata, Paket wisata



1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kabupaten Semarang merupakan jalur lintas utama di Kawasan Joglosemar (Jogja-Solo-Semarang) sehingga posisinya sangat strategis. Wilayah ini dibatasi oleh Kota Semarang dan Kab. Demak di bagian utara, Kab. Grobogan dan Kab. Boyolali di sisi timur, Kab. Boyolali dan Kab. Magelang di sisi selatan, serta Kab. Magelang dan Kab. Kendal di sisi barat. Secara administratif Kabupaten Semarang terbagi menjadi 19 Kecamatan, 27 Kelurahan dan 208 desa, yang tersebar dalam luasan wilayahnya yang mencapai 95.020,674 Ha. Kabupaten Semarang memiliki ibukota kabupaten Kota Ungaran, sebuah kota yang asri dan memiliki banyak tempat menarik. Berada pada ketinggian 500 - 2000m dpl, Kabupaten Semarang memiliki keragaman kondisi geografis yang cukup beragam, dari tempat yang landai hingga dataran yang cukup tinggi. Secara geografis Kabupaten Semarang yang dikelilingi oleh pegunungan dan sungai. Gambar 1 menunjukkan peta administrasi Kabupaten Semarang dan batas-batasnya dengan wilayah di sekitarnya.



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Semarang

Sumber: Dirjen Cipta Karya KemenPU, diolah dari Peta RTRW Kabupaten Semarang.

Dilihat dari sektor kepariwisataan, Kabupaten Semarang memiliki cukup banyak daya tarik wisata yang cukup bervariasi, terdiri dari wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata buatan, wisata agro dan wisata industri (Utami, 2013). Kebijakan pengembangan destinasi wisata mengacu pada kondisi pariwisata di Kabupaten Semarang telah dibagi menjadi 13 Destinasi Pariwisata Daerah (DPD) dan kemudian dibagi menjadi 29 Kawasan Strategis Pariwisata Daerah-KSPD (Nurseptiani dan Mustam, 2006). Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Semarang Tahun 2020-2025, Destinasi Pariwisata Kabupaten (DPK) Semarang terdiri atas terdapat 4 Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten (KPPK) yang terbagi dalam 20 Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK). Di setiap KSPK terdapat daya tarik wisata (DTW) yang terbagi menjadi DTW Budaya, DTW Alam dan DTW Hasil Buatan.

Permasalahan

Saat ini, obyek wisata yang cukup menjadi primadona di Kabupaten Semarang antara lain Agro Tlogo, Banaran, Candi Gedong Songo, dan Museum Kereta Api Ambarawa. Di antara obyek wisata tersebut, yang mengalami peningkatan dan yang paling menarik adalah Gedong Songo. Daya tarik Gedong Songo adalah pemandangan di atas pegunungan yang sangat indah serta keistimewaan candi-candi kuno yang tersebar di Kawasan tersebut, yang apabila keduanya dipadukan akan terlihat sangat indah dan menawan untuk dipandang. Namun demikian, secara keseluruhan daya tarik wisata di Kabupaten Semarang masih belum dikemas dengan maksimal.

Selama ini kesannya masih jalan sendiri-sendiri. Ada banyak kendala yang dialami dan faktor-faktor penyebabnya. Pemerintah Kabupaten Semarang sudah berupaya untuk meningkatkan ketersediaan sarana-prarana, bekerja sama dengan pihak swasta dan masyarakat untuk kualitas dan kuantitas sehingga terjadi peningkatan kualitas layanan sekaligus jumlah pengunjung. Namun demikian kendala secara internal yang sering dihadapi adalah kurangnya dana untuk pengembangan fasilitas wisata, dan masalah kualitas sumber daya manusia (Utami, 2013). Terkait dengan pengemasan produk wisata, meskipun Kabupaten Semarang memiliki potensi wisata yang cukup banyak, namun untuk pengemasannya belum terkelola dengan baik. Terutama terkait dengan wisata sejarah dan budaya, hingga saat ini masih belum ada produk-produk wisata unggulannya. Perlu adanya pengembangan produk-produk wisata yang menggambarkan kekhasan Kabupaten Semarang itu sendiri, terutama terkait dengan event daerah. Perlu juga paket-paket wisata yang menggabungkan daya tarik wisata yang dimiliki sehingga tercipta sinergi antar destinasi yang ada di Kabupaten Semarang.

Solusi Mitra

Untuk mengatasi permasalahan yang disebutkan di atas, perlu dilakukan pemetaan potensi wisata yang dimiliki di Kabupaten Semarang, terutama untuk bidang sejarah dan budaya. Salah satunya dengan menggali sejarah dari Kabupaten Semarang itu sendiri, yang kebetulan sudah dijadikan sebagai event tahunan. Hal ini yang kemudian perlu digali lebih lanjut untuk pengolahan dan pengemasannya menjadi sebuah produk pariwisata yang menarik bagi wisatawan. Kegiatan ini bermaksud menyusun paket wisata dengan menggabungkan antara event sejarah dan budaya dengan potensi dan daya tarik wisata yang sudah ada saat ini di Kabupaten Semarang.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah kegiatan kerjasama antara Asisten Deputi Pengembangan Wisata Budaya, Deputi Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata RI, Komisi XX DPR RI serta Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang. Penulis dalam hal ini berperan sebagai fasilitator, sekaligus mewakili Tim Percepatan Pengembangan Wisata Sejarah Religi Tradisi dan Seni Budaya. FGD dalam bentuk kegiatan bimbingan teknis dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. FGD Dalam Bentuk Kegiatan Bimbingan Teknis

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan program ini adalah:

- Penelusuran dokumen literatur mengenai potensi dan profil pariwisata Kabupaten Semarang
- Penelusuran dokumen literatur mengenai Sejarah Kabupaten Semarang
- Melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) tentang pengemasan produk wisata sejarah dan warisan budaya yang dikemas dalam bentuk Bimbingan Teknis Pengemasan Produk Wisata



Sejarah dan Warisan Budaya yang berlangsung di Balemong Resort, Ungaran, Kabupaten Semarang pada tanggal 10 April 2019

- Pengemasan paket wisata (*heritage trail*) event Hari Jadi Kabupaten Semarang
- Penyusunan Paket Wisata terpadu

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Pariwisata Kabupaten Semarang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan dalam pembangunan di Kabupaten Semarang. Untuk melihat profil pariwisata secara keseluruhan, perlu ditinjau dari Prinsip 3A (Atraksi-Aksesibilitas-Amenitas). Atraksi berarti daya tarik wisatanya, Aksesibilitas menilai keterjangkauan yang biasanya dilihat dari moda transportasi menuju ke lokasi, sedangkan Amenitas meliputi kelengkapan fasilitas pendukung pariwisata.

a) Atraksi

Kabupaten Semarang memiliki potensi pariwisata yang cukup beragam. Terdapat 41 destinasi wisata yang terdiri atas 7 wisata alam, 7 wisata budaya, 22 wisata buatan, dan 5 wisata minat khusus seperti pada Tabel 1. Data BPS Kabupaten Semarang tahun 2019 menyebutkan bahwa angka kunjungan wisatawan domestik sejumlah 2.862.146 orang, sedangkan wisatawan mancanegara sebanyak 6.177 orang. Dilihat dari jenis wisatanya, kunjungan wisatawan bidang wisata alam sebanyak 103.822 orang, wisata budaya 1.213.978 orang, wisata buatan 1.259.561 orang dan wisata minat khusus 292.962. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa wisata budaya dan wisata buatan paling banyak diminati.

Tabel 1 Tempat Wisata di Kabupaten Semarang

Wisata Alam	Wisata Buatan	
1. Wana Wisata Penggaron	1. Bukit Cinta Rawa Pening	12. Taman Kelinci
2. Wana Wisata Air Terjun Semirang	2. Pemandian Muncul	13. Eling Bening
3. Curug Kembar Bolodewo	3. The Fountain Water Park & Resto	14. Hills Joglo Villa
4. Curug Tujuh Bidadari	4. Kolam Renang Tirta Argo (Siwarak)	15. The Wujil
5. Air Terjun Curug Lawe	5. Kolam Renang bu Sri	16. Agro Wisata Hortimart
6. Lereng Kelir	6. Kolam Renang Bumi Lerep Indah	17. Umbul Sido Mukti
7. Wisata Alam Pasekan	7. Taman Wisata Kopeng	18. Kampoeng Kopi Banaran
Wisata Budaya	8. Kolam Renang Baran Permai	19. Wisata Tree TOP Outbound
1. Candi Gedongsongo	9. TM. Rekreasi Langen Tirta	20. Balemong Resort
2. Museum Palagan Ambarawa	10. Agro Wisata Pasanggrahan Watu	21. Susan Spa
3. Museum Kereta Api	11. Tlogo Resort & Goa Rong View	22. Taman Bunga Celosia
4. Makam Hasan Munadi Nyatnyono	Wisata Minat Khusus	
5. Goa Maria Kerep Ambarawa	1. Cimory on the Valley	4. PT Nissin Biscuit
6. Goa Maria Rosa Mistika	2. PT Coca Cola Amatil Unit Semarang	5. PT Sosro
7. New Wisata Bandungan	3. PT Jamu Sido Muncul	

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, 2019

b) Aksesibilitas

Dilihat dari keterjangkauan, Kabupaten Semarang memiliki aksesibilitas yang cukup baik. Hal ini didukung dari posisinya yang strategis dalam kawasan Joglosemar (Yogyakarta-Solo-Semarang) sebagai salah satu Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (masuk KPPN Semarang-Karimunjawa dsk & KPPN Borobudur-Yogyakarta dsk.). Lokasinya yang strategis bisa dijangkau dari segala arah melalui jalan darat dari daerah sekitarnya, seperti Demak, Solo, Magelang, Kota Semarang, Boyolali. Akses transportasi udara dapat dicapai dari Bandara

Ahmad Yani di Kota Semarang yang berjarak sekitar 25 km. Akses transportasi darat dapat dicapai dari Stasiun Kereta Api Tawang dan Semarang Poncol di Kota Semarang, Terminal Bus di kota-kota utama seperti Bawen dan Ambarawa, serta kendaraan pribadi yang mudah jangkauannya, terutama dengan adanya jalan tol baru Semarang-Bawen-Solo.

c) Amenitas

Destinasi pariwisata perlu dilengkapi dengan fasilitas pendukung, antara lain fasilitas akomodasi seperti hotel, homestay, restoran, dll. Saat ini Kabupaten Semarang memiliki 13 hotel bintang dan 215 hotel non bintang, tersebar paling banyak di daerah Bandungan, Getasan, Ungaran, Bergas, Ambarawa, dan Ungaran Barat.

Sejarah Kabupaten Semarang

Semarang memiliki kaitan erat dengan sejarah Demak. Berdasarkan cerita babad, Kabupaten Semarang didirikan oleh cucu Raden Patah, Putra Adipati Unus (Raja Demak II), yang bernama Raden Made Pandan. Beliau lebih senang mengembara, sehingga tahta Kerajaan Demak diserahkan kepada pamannya, Raden Trenggono. Pengembaraan Raden Made Pandan sampai di sebuah Pulau bernama Pulau Tirang yang akhirnya dikenal dengan nama Semarang. Di pulau tersebut beliau mendirikan pemukiman dengan Tirang Amper, yang disekelilingnya ditanami pohon pandan. Oleh karena itu kemudian beliau dikenal dengan sebutan Kyai/Ki *Pandan Aran*. Di tempat baru tersebut Ki Pandan Aran berhasil mengalahkan para penguasa setempat yang masih memeluk peradaban “Jawa-lama” (Hindu Buddha), untuk digantikan dengan peradaban Islam.

Menurut Syeh Wali Lanang, asal mula sebutan nama ‘Semarang’ berdasarkan situasi lingkungan pada saat itu yang banyak ditumbuhi pohon asam (Jawa-*asem*) dalam posisi jarang-jarang (*arang-arang*) sehingga menjadikan kata ‘*Asem Arang atau Semarang*’.

Setelah Ki Pandan Aran wafat, kedudukan sebagai penguasa wilayah digantikan oleh putra sulungnya yang bernama Pangeran Kesepuhan, dengan sebutan Ki Pandan Aran II. Pada waktu itu Kerajaan Demak sudah hancur karena perebutan kekuasaan. Adapun kerajaan yang berkuasa pada waktu itu adalah Kerajaan Pajang. Oleh Raja Pajang, pengangkatan Pangeran Kesepuhan (Ki Pandan Aran II) sebagai Penguasa wilayah Semarang tersebut sekaligus ditetapkan sebagai bupati, dengan sebutan Adipati Pandan Aran II. Selanjutnya berlangsung sampai sekarang ada tata pemerintahan dalam wilayah administratif yang bernama Kabupaten Semarang.

Sebagaimana tradisi masa itu, bahwa biasanya saat yang dianggap tepat untuk mengundang sesuatu adalah dilakukan pada saat ‘pisowanan agung’ dalam rangka peringatan hari besar agama Islam, khususnya peringatan hari lahir (maulud) Nabi Muhammad SAW tanggal 12 Rabiulawal, hari raya Idul Fitri tanggal 1 Syawal, ataupun hari raya haji Idul Adha tanggal 10 Dzulhijah (Jawa : Besar).

Perayaan tersebut disertai upacara grebeg yang diadakan di halaman masjid. Sehubungan dengan itu maka pengumuman penetapan Ki Made Pandan sebagai penguasa wilayah Semarang berlangsung pada saat penyelenggaraan upacara peringatan Maulud Nabi pada tahun 1521.

Berdasarkan fakta sejarah dan hasil kajian tim penelusur Sejarah Kabupaten Semarang, dan juga sarasehan serta seminar tentang kesejarahan terbentuknya Kabupaten Semarang sehingga ditentukan tanggal 12 Rabiul Awal 927 H. yang jatuh pada hari Selasa Kliwon tanggal 15 Maret tahun 1521 sekaligus bertepatan dengan pengangkatan Ki Ageng Pandanaran I sebagai Bupati Semarang. Untuk selanjutnya ditetapkanlah Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 1 Tahun 2013 tentang hari Jadi Kabupaten Semarang. Hingga kini setiap tanggal 15 Maret diperingati Hari Jadi Kabupaten Semarang (<http://www.semarangkab.go.id>).



Pengembangan Potensi Wisata Sejarah, Tradisi, Budaya

Untuk mengembangkan potensi wisata sejarah, tradisi dan budaya, ada beragam aspek yang bisa dikembangkan. Berdasarkan UU no 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, ada 10 Objek Pemajuan Kebudayaan meliputi: a. tradisi lisan; b. manuskrip; c. adat istiadat; d. ritus; e. pengetahuan tradisional; f. teknologi tradisional; g. seni; h. bahasa; i. permainan rakyat; dan j. olahraga tradisional.

Hal-hal di atas adalah produk budaya, yang bisa dikembangkan untuk menjadi produk pariwisata berbasis budaya. Saat ini paradigma pariwisata sudah berubah, dari yang semula 3S adalah *Sun* (matahari) *Sand* (pasir/pantai), dan *Sea* (laut), telah berubah menjadi *Serenity* (ketenangan), *Spirituality* (kepercayaan), dan *Sustainability* (keberlanjutan). Hal ini yang menjadi peluang bagi pelaku budaya dan pelaku di industri pariwisata untuk mengembangkan produk pariwisata berbasis budaya. Peranan produk pariwisata berbasis budaya bagi pelaku budaya dan industri pariwisata adalah untuk peningkatan kredibilitas, keandalan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan pemunculan nilai – nilai lokal untuk ditetapkan sebagai *Brand Image* (citra produk). Caranya adalah dengan menjadikan budaya sebagai Daya Tarik Wisata (DTW), serta menciptakan karakter sebagai nilai dari budaya yang ada. Dengan adanya karakter, maka dengan sendirinya citra (*image*) akan timbul dan menjadi kesan bagi wisatawan. Dalam kaitannya dengan potensi sejarah di Kabupaten Semarang, maka bisa dikembangkan wisata ziarah (Indrawati et al., 2016) dengan narasi besarnya bisa diambil dari sejarah terbentuknya Kabupaten Semarang, yakni kisah Ki Pandan Aran II yang diangkat pertama kali sebagai Bupati Semarang. Wisata ziarah adalah salah satu bentuk pariwisata tertua. Meski sering dianggap marginal, namun wisata ziarah memang merupakan salah satu bentuk pariwisata yang paling marak. Bentuk pariwisata ini memiliki potensi besar untuk mempromosikan komunikasi antaragama dan antar budaya, serta mempromosikan dan melestarikan keanekaragaman budaya (Štefko et al., 2015).

Rencana Penyusunan Paket Wisata

Paket wisata merupakan produk dan layanan wisata yang dijual oleh suatu perusahaan penyedia jasa dimana harga paket tersebut mencakup berbagai komponen perjalanan di dalamnya. Komponen-komponen tersebut antara lain: daya tarik wisata, konektivitas/transportasi, makanan dan minuman, akomodasi dan aktivitas. Produk wisata berkelanjutan yang direncanakan adalah paket wisata berbasis budaya yang memasukkan komponen produk wisata secara keseluruhan, dengan memanfaatkan sumberdaya atau potensi lokal. Dengan demikian diharapkan kegiatan pariwisata yang dilakukan akan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Paket wisata ini bisa dikemas dalam sebuah kegiatan jelajah pusaka (*heritage trail*). Heritage trail biasanya disusun sebagai sebuah jejaring destinasi wisata yang disusun secara sistematis dan terencana, meliputi daya tarik pusaka budaya dan alam sehingga wisatawan bisa mendapatkan pengalaman secara utuh. Heritage trail bisa dikemas dengan mengangkat tema khusus, misalnya tentang sejarah suatu daerah, bangunan tradisional, kuliner, dan seterusnya.

Dalam rangka menyusun paket wisata terkait sejarah dan warisan budaya di Kabupaten Semarang, dibuatlah sebuah forum FGD yang dikemas menjadi kegiatan bimbingan teknik yang dihadiri antara lain pihak Dinas Pariwisata, pegiat sejarah dan budaya, serta pelaku wisata yang tergabung dalam HPI (Himpunan Pramuwisata Indonesia), ASITA (*Association of The Indonesian Tours and*

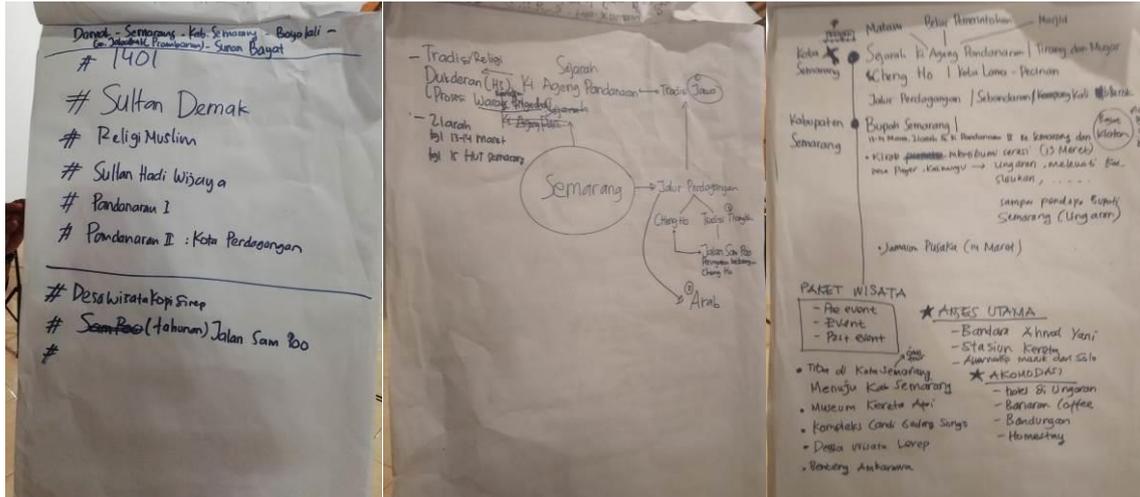
Travel Agencies) dan PHRI (Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia) hingga Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Dalam pertemuan itu disusunlah *itinerary* untuk paket wisata yang dikaitkan dengan event Hari Jadi Kabupaten Semarang. Dalam penyusunan *itinerary* tersebut perlu memperhatikan potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Semarang, misalnya tempat-tempat atau kawasan bersejarah serta destinasi wisata lainnya. Tak menutup kemungkinan untuk memadukannya juga dengan destinasi wisata yang ada di Kota Semarang, seperti Kota Lama Semarang yang juga ada kaitannya dengan sejarah Ki Pandan Aran II. Biasanya kota-kota lama memiliki nilai sejarah dan budaya yang cukup tinggi serta menyimpan banyak potensi wisata yang bisa dikembangkan sebagai daya tarik wisata (Prasetyo et al., 2017). Peserta FGD dapat dilihat pada Gambar 3. Konten diskusi mengenai penyusunan paket wisata saat FGD dapat dilihat pada Gambar 4.



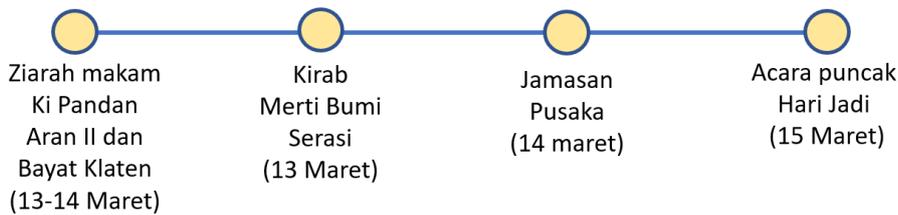
Gambar 3. FGD Dihadiri Para Pegiat Pariwisata, Sejarah dan Budaya
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019

Dalam acara *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan di Balemong Resort, didiskusikan bahwa penyusunan paket wisata yang dibarengkan Hari Jadi Kabupaten Semarang tanggal 15 Maret, terbagi atas 3 bagian, yaitu:

- *Pre event*: Ziarah makam Ki Pandan Aran II dan Bayat Klaten, Kirab Merti Bumi Serasi dan Jamasan Pusaka. Beberapa aktivitas di atas merupakan aktivitas budaya yang melibatkan masyarakat setempat.
- *Event*: Acara Puncak Hari Jadi Kabupaten Semarang tanggal 15 Maret.
- *Post event*: Mengunjungi destinasi wisata lainnya di Kabupaten Semarang, seperti Museum Kereta Api Ambarawa, Kompleks Candi Gedongsongo, Desa Wisata Lerep, dst. Urutan kunjungan ke destinasi wisata lain ini bisa juga saat *pre-event*, dengan memadukan *itinerary* yang juga meliputi destinasi wisata di Kota Semarang berupa *city tour* (terutama bagi wisatawan yang datang melalui bandara atau stasiun kereta api di Kota Semarang).



Gambar 4. Konten Diskusi Mengenai Penyusunan Paket Wisata Saat FGD
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019



Gambar 5. Rangkaian kegiatan dalam rangka peringatan Hari Jadi Kabupaten Semarang
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019

Kegiatan peringatan Hari Jadi Kabupaten Semarang dilakukan secara bertahap meliputi beberapa rangkaian acara sebagaimana tercantum pada Gambar 5. Kegiatan dimulai dengan ziarah ke makam Ki Pandan Aran II dan Bayat Klaten, Kirab Merti Bumi, dilanjutkan Jamasan Pusaka, dan puncaknya berupa acara puncak peringatan Hari Jadi Kabupaten Semarang. Acara Kirab Merti Bumi diawali dari dari Dusun Karangkepo, Desa Pager, Kaliwungu kemudian menyusur 10 kecamatan menuju pendopo Kabupaten Semarang di Ungaran. Rute dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Rute Kirab Merti Bumi Serasi Dalam Rangka Peringatan Hari Jadi Kabupaten Semarang Serta Rencana Paket Wisata Gabungan
Sumber: Diolah oleh Penulis berdasarkan hasil FGD, 2019

Pengembangan narasi (*story telling*)

Setelah disusun paket wisata lengkap dengan *itinerary* atau jalur perjalanannya sudah disusun, maka perlu dipikirkan bagaimana narasi yang akan disampaikan. Hal ini sangat penting karena melalui narasi tersebut wisatawan bisa mengetahui dan memahami informasi mengenai destinasi wisata atau event yang diikuti. Maka disinilah diperlukan peran pramuwisata yang bertugas menyampaikan informasi terkait dengan jelas dan terpercaya. Beragam daya tarik wisata di kawasan wisata harus mampu ditafsirkan dengan baik sehingga wisatawan mereka mengerti maksud dan tujuannya.

Penyajian informasi atau cerita yang tepat sebagai *story telling* diperlukan untuk menggugah imajinasi wisatawan. *Story telling* adalah suatu kegiatan atau aktivitas berupa seni dengan menceritakan ulang sebuah cerita yang berbentuk legenda ataupun *fabel* dengan cara yang menarik, dapat dilakukan dengan cara bercerita atau mendongeng. Produk naratif bisa berupa suatu dokumen sejarah yang dikaji nilai-nilai atau signifikansi warisan budayanya, serta dikemas dalam interpretasi dalam bentuk tuturan dan alur cerita. Produk naratif ini mencakup beberapa destinasi yang saling berkaitan berdasarkan narasi besar yang sama. Dari produk naratif ini kemudian diturunkan menjadi produk wisata per destinasi yang rinci.

Wisata Sejarah dan Budaya yang Berkelanjutan

Paket wisata sejarah dan budaya yang mengangkat potensi lokal dan memberdayakan sumber daya lokal akan memberikan kontribusi ekonomi secara langsung dan sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amir et al. (2015) di Kota Melaka, Malaysia, yang menyebutkan bahwa ekstraksi pengeluaran wisatawan di lima sektor pariwisata yakni akomodasi, makanan dan minuman, hiburan, belanja dan transportasi mengarah pada keuntungan masyarakat secara langsung. Dengan demikian, pariwisata bisa memberikan kontribusi kepada masyarakat lokal secara positif dan secara langsung bermanfaat bagi kesejahteraan ekonomi. Tak hanya dari sisi ekonomi, namun dari sisi sejarah dan budaya, kegiatan pariwisata juga bisa turut menjaga keberlanjutan nilai-nilai sejarah dan budaya setempat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Potensi wisata Kabupaten Semarang cukup beragam, yang paling diminati adalah wisata budaya dan wisata buatan. Hingga saat ini belum ada paket wisata terpadu yang menggabungkan rangkaian *event* tahunan Hari Jadi Kabupaten Semarang dengan kunjungan destinasi wisata lainnya di Kabupaten Semarang. Untuk itu dilakukan FGD untuk menyusun paket wisata tersebut.
- b. Paket wisata sejarah Kabupaten Semarang narasi besarnya bisa diambil dari sejarah terbentuknya Kabupaten Semarang, yakni kisah Ki Pandan Aran II yang diangkat pertama kali sebagai Bupati Semarang, kemudian dikemas dan disusun menjadi sebuah narasi (*story telling*) yang lengkap dan valid, untuk disampaikan oleh pramuwisata ke wisatawan.
- c. Paket wisata Hari Jadi Kabupaten Semarang disusun berdasarkan rangkaian perjalanan yang terbagi menjadi *pre-event*, *event* dan *post-event* dengan memadukan tahapan acara dan daya tarik wisata di destinasi sekitar yang ada di Kabupaten serta Kota Semarang.
- d. Paket wisata sejarah dan budaya yang mengangkat potensi lokal dan memberdayakan sumber daya lokal akan memberikan kontribusi ekonomi secara langsung dan sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. turut menjaga keberlanjutan nilai-nilai sejarah dan budaya setempat.



Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah kegiatan kerjasama antara Asisten Deputi Pengembangan Wisata Budaya, Deputi Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata RI, Komisi XX DPR RI yang diwakili oleh Ibu Yayuk Basuki serta Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang. Terima kasih kami ucapkan kepada Tim Percepatan Pengembangan Wisata Sejarah Religi Tradisi dan Seni Budaya yang sudah memfasilitasi kami melaksanakan kegiatan ini.

REFERENSI

- Amir, Syakir (2015) *Sustaining Local Community Economy Through Tourism: Melaka UNESCO World Heritage City*, *Procedia Environmental Sciences*, Volume 28, 2015, Pages 443-452
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, 2019, *Booklet Infografis Statistik Distribusi Kabupaten Semarang Tahun 2019*, BPS Kabupaten Semarang, No Katalog : 1103026.3322
- Indrawati et al., 2016, *Edu – Religious Tourism Based on Islamic Architecture Approach, a Preliminary Research in Majasto Cemetery – Sukoharjo Regency Central Java*, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Volume 227, 14 July 2016, Pages 656-663
- Putra, Bintang Hanggoro, (2012), *Pengembangan Model Konservasi Kesenian Lokal Sebagai Kemasan Seni Wisata Di Kabupaten Semarang*, *Harmonia*, Volume 12, No. 2 / Desember 2012, pp 167-172
- Nurseptiani, Dika dan Mustam, M, (2006), *Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Semarang*, *Journal of Public Policy and Management Review* Vol 5 No 2 Tahun 2006 pp 391-396
- Pemerintah Kabupaten Semarang, *Sejarah Kabupaten Semarang*, URL: <https://main.semarangkab.go.id/profile/sejarah/> Diakses tanggal 10 Oktober 2020
- Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata di Kabupaten Semarang.
- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Semarang Tahun 2020 - 2025
- Prasetyo, AS, Fatimah, T, Padawangi, R, 2017, *Perkembangan Kota Lama Tangerang dan Potensinya sebagai Destinasi Wisata Pusaka*, *Vitruvian: Jurnal Arsitektur, Bangunan, dan Lingkungan* 7 (1), 2017, pp 17-30
- Štefko, Róbert; Kiráľová, Alžbeta; Mudrika, Martin, 2015, *Strategic Marketing Communication in Pilgrimage Tourism*, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Volume 175, 12 February 2015, Pages 423-430
- Undang-Undang Otonomi Daerah Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang no 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan
- Utami, Santi Muji, 2013, *Keterlibatan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Potensi Wisata di Kabupaten Semarang*, *Forum Ilmu Sosial*, Vol. 40 No. 1 Juni 2013 pp 84-96